

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan penelitian berupa melakukan observasi ke tempat penelitian untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, kemudian menentukan objek dan metode penelitian yang akan dipakai. Selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian untuk diajukan kepada Program Studi agar penelitian dapat dilakukan dengan matang sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

3.1.2 Perizinan Penelitian

Perizinan dilakukan untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai bagian dari syarat administratif serta memastikan validitas penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikerluarkan oleh:

1. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) UPI untuk mendapatkan surat rekomendasainya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
2. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat perizinan penelitian yang ditandatangani oleh Wakil Dekan Bidang Akademik.
3. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Provinsi Jawa Barat untuk mendapat surat rekomendasi penelitian di Kabupaten Sukabumi.
4. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kabupaten Sukabumi untuk mendapat surat rekomendasi penelitian di Desa Wisata Hanjeli.
5. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari fakultas dan surat keterangan penelitian dari Bakesbangpol Kabupaten Sukabumi kepada Kepala Desa Waluran Mandiri.

6. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari fakultas dan surat keterangan penelitian dari Bakesbapol Kabupaten Sukabumi kepada Kepala Pengelola Desa Wisata Hanjeli.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Cresweel dalam bukunya (2010) mengartikan “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.” Pada penelitian kualitatif permasalahan yang diteliti berhubungan dengan manusia sesuai dengan pendapat menurut Mc Millan dan Schumacher (Kiyoto & Sodik, 2015, hal. 28) bahwa:

Metode kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Metode kualitatif digunakan untuk penelitian pengamatan terhadap perilaku, sikap dan hubungan manusia dalam penelitian ilmu pengetahuan sosial kemudian diinterpretasikan dalam bahasa dan peristilahan yang sendiri. Penelitian kualitatif dilakukan melalui pengamatan mendalam, rinci dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah terhadap keunikan yang ada pada suatu individu, kelompok, masyarakat dan/atau organisasi berupa data deskriptif yang dapat dianalisis (Kiyoto & Sodik, 2015, hal. 28).

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang tersusun secara sistematis, mengumpulkan dan menganalisis data untuk mengetahui suatu tujuan atau kegunaan tertentu (Khoiri, 2015, hal. 28). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Mudjia Rahardjo (2017):

Studi Kasus ialah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (real-life events), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam studi kasus yang diteliti itu tidak hanya peristiwa tetapi dapat berupa program dan aktivitas dari

individu atau perorangan maupun kelompok seperti lembaga, organisasi dan kelompok. Menurut F.N. Maxfiel (dalam Khoiri, 2015: 85) “Studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.” Dalam studi kasus pengambilan kasus yang akan diteliti harus mempunyai fase yang spesifik atau kekhasan, yang artinya memiliki karakteristik tersendiri yang istimewa berbeda dari keluruhan secara umum. Tujuan dari studi kasus adalah untuk mengetahui karakteristik unik dan khusus yang ada dalam suatu kasus, yang nantinya akan disebarluaskan dan menjadi hal yang umum (Khoiri, 2015).

John W. Creswell dalam bukunya (1998) menyebutkan bahwa “fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan.” Hal ini melengkapi pernyataan sebelumnya bahwa studi kasus juga dapat berupa potret kehidupan atau kejadian, yang paling penting harus digaris bawahi bahwa dalam studi kasus, kasus yang diteliti haruslah kasus yang sedang berlangsung ketika penelitian dilaksanakan, tidak dapat mengambil kasus yang sudah terjadi.

Dilihat dari kasus yang diteliti, menurut Endraswara (2012, hal. 78) Studi Kasus dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu Studi Kasus Retrospektif (*Retrospective Case Study*) merupakan Studi Kasus berupa penyimpangan dari kewajaran dan Studi Kasus Prospektif (*Prospective Case Study*) merupakan Studi Kasus ke arah perkembangan yang positif. Penelitian yang diteliti oleh peneliti merupakan studi kasus bentuk kedua yang memiliki perkembangan kearah positive dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi warga negara di desa wisata.

3.4 Lokasi dan Partisipan Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian akan dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Adapun tempat penelitian yang dipilih untuk melaksanakan penelitian ini adalah Desa Wisata Hanjeli yang beralamat di Kp. CekdamWaluran, RT/RW 10/02, Des. Waluran Mandiri, Kec. Waluran, Kab. Sukabumi, Prov.Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena peneliti melihat adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa

Wisata Hanjeli yang seluruh proses nya melibatkan partisipasi warga negara yang berada di Desa Wisata Hanjeli.

Partisipan penelitian merupakan individu yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai permasalahan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Partisipan yang dipilih oleh peneliti untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelola Desa Wisata Hanjeli, sebagai perencana dan pelaksana pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Hanjeli
2. Kepala Desa Waluran Mandiri, sebagai pemerintah setempat yang mendukung pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Hanjeli
3. Masyarakat sekitar Desa Wisata Hanjeli, sebagai partisipan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Hanjeli.

3.5 Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian adalah alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengukur suatu fenomena sosial serta alam yang sesuai dengan variabel penelitian. Dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian merupakan alat untuk mengukur dan mendapatkan data dari fenomena sosial yang terjadi. Karena peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode penelitian studi kasus maka instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrument penelitian bertujuan untuk menggali data primer dari setiap responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian.

3.6.1 Wawancara/Interview

Esterberg (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.” Dalam proses wawancara data yang dikumpulkan merupakan pengetahuan dan keyakinan

pribadi dari narasumber serta dibutuhkan kecakapan dari peneliti untuk dapat mengembangkan tanya jawab sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul.

Pedoman wawancara terbagi menjadi dua, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur peneliti menyusun dan menyiapkan list pertanyaan secara terperinci dan detail. Sebaliknya, wawancara tidak terstruktur peneliti hanya menyiapkan pertanyaan wawancara secara umum kemudian mengembangkan pertanyaan yang sudah ditanyakan, tentunya dalam pedoman ini peneliti harus memiliki pengetahuan yang luas dan kreativitas agar dapat mengembangkan pertanyaan pada saat wawancara berlangsung (Kiyoto & Sodik, 2015, hal. 77).

3.6.2 Observasi

Marshall (dalam Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa “Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.” Metode observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Cholid & Ahmadi, 2007, hal. 70). Observasi yang dilaksanakan yaitu metode observasi partisipatif dimana peneliti berpartisipasi secara langsung bersama orang yang sedang diteliti melaksanakan kegiatan sehari-hari, agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat, tajam dan mendalam karena peneliti dapat mengamati dan merasakan secara langsung hal yang dikerjakan oleh sumber data (Sugiyono, 2015, hal. 227).

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sudah berlalu terdiri dari surat, memorandum, notula rapat, agenda, surat kabar, laporan-laporan suatu peristiwa, proposal, hasil penelitian, majalah, hasil evaluasi, kliping, artikel dan sebagainya. Dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang melengkapi wawancara dan observasi (Kiyoto & Sodik, 2015; Sugiyono, 2015).

3.7 Teknik Analisis Data

Data-data dan informasi yang sudah dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diolah dan dianalisis melalui serangkaian teknik analisis data, yaitu:

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data menurut Miles dan Hubberman (1992):

Mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan /atau transformasi data yang muncul dalam korpus lengkap (badan) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya.

Pada proses reduksi data peneliti melakukan pemilihan dan penyaringan data yang sudah dikumpulkan baik itu hasil wawancara, catatas observasi dan dokumen-dokumen yang sudah didapatkan saat pengumpulan data. Pada saat penelitian berlangsung data yang didapatkan semakin lama semakin banyak oleh karena itu perlunya reduksi data dari data-data yang sudah menumpuk banyak, data tersebut diklasifikasikan dan dicari pokok-pokoknya dan polanya, kemudian data yang sudah direduksi dipisahkan agar peneliti dapat fokus untuk menganalisis data untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2015).

3.7.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi dan dikelompokan dengan klasifikasi yang sesuai dengan masing-masing kelompok, kemudian data dapat disajikan dalam bentuk tabel, kolom, grafik dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah peneliti untuk menganalisis data (Sugiyono, 2015). Penyajian data dilakukan untuk menemukan gambaran secara keseluruhan dan bagian-bagian data yang dianalisis. Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti untuk memudahkan penarikan kesimpulan (Kiyoto & Sodik, 2015).

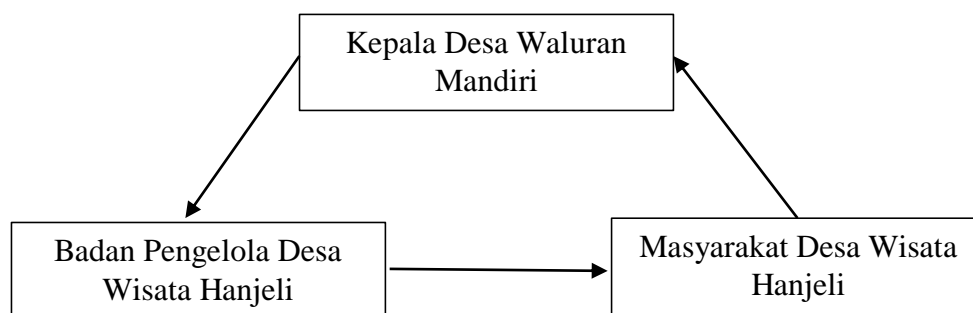
3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan (Kiyoto & Sodik, 2015, hal. 124) adalah “tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh”. Kegiatan ini menunjukkan bahwa peneliti melakukan analisis data sehingga dapat menemukan makna dari data berupa hubungan, peran, persamaan dan perbedaan sehingga kesimpulan dapat diutarakan. Penarikan kesimpulan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran dari permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2015).

3.7.4 Triangulasi Data

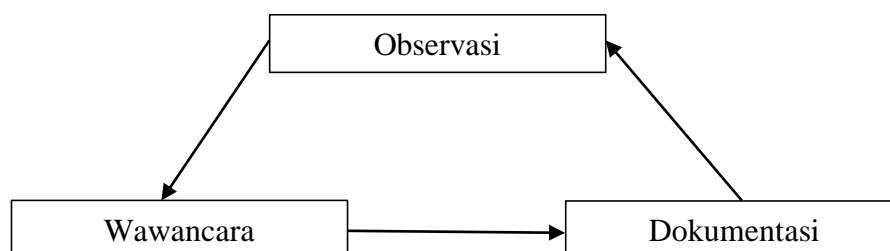
Triangulasi data merupakan penggabungan berbagai macam teknik pengambilan data pada berbagai sumber yang sama untuk mengecek keabsahan dan keakuratan data. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data yang diambil agar semakin tinggi. Selain itu, dengan triangulasi peneliti dapat melakukan check and balance dari setiap data yang diperoleh apakah ada kontradiksi atau tidak (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan sumber yaitu Pihak Pemerintah setempat Kepala Desa Waluran Mandiri, Badan Pengelola Desa Wisata Hanjeli dan Masyarakat sekitar Desa Wisata Hanjeli. Langkah ini dilakukan dengan cara menggali dan mengecek informasi dari mereka dengan mengkombinasikan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.



Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data

(Sumber: direduksi dari Sugiyono, 2021)



Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: Sugiyono, 2021)

3.8 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti selama delapan bulan yaitu dimulai dari bulan Januari sampai Juli, yang meliputi dari awal

persiapan penelitian, penyusunan penelitian dan sidang akhir penelitian. Adapun rancangan waktu pelaksanaan penelitian disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pengajuan Proposal Skripsi	■							
2	Penyusunan Bab 1		■	■					
3	Penyusunan Bab 2			■	■				
4	Penyusunan Bab 3			■	■				
5	Penyusunan Instrumen Penelitian			■	■				
6	Pelaksanaan Penelitian					■	■		
7	Penyusunan Bab 4							■	■
8	Penyusunan Bab 5							■	■
9	Ujian Sidang Skripsi								■

Sumber: Pemikiran Peneliti, 2023